

**MAKNA MISTISISME KRISTEN DALAM PANDANGAN
JEMAAT GKJW RUNGKUT KOTA SURABAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Program Studi Agama-Agama



Oleh:

MIZRO'ATUL AYZAHROH KS

E02217021

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mizro'atul Ayzahroh KS

NIM : E02217021

Program Studi : Studi Agama Agama

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Mizro'atul Ayzahroh KS
NIM: E02217021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “MAKNA MISTISISME KRISTEN DALAM PANDANGAN
JEMAAT GKJW RUNGKUT” yang ditulis oleh Mizro’atul Ayzahroh KS telah
diperiksa dan juga disetujui pada tanggal 10 Januari 2021.

Surabaya, 10 Januari 2021

Pembimbing,

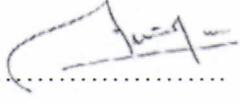
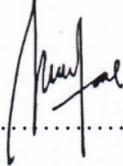


Dr. Akhmad Siddiq, MA
NIP. 197708092009121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “MAKNA MISTISISME KRISTEN DALAM PANDANGAN JEMAAT GKJW RUNGKUT KOTA SURABAYA” yang ditulis oleh Mizro’atul Ayzahroh KS telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 14 Januari 2021.

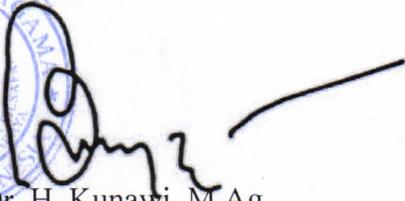
Tim Penguji:

1. Dr. Akhmad Siddiq, M.A (Ketua) : 
2. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji I) : 
3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Penguji II) : 
4. Dr. Nasruddin, M.A (Penguji III) : 

Surabaya, 14 Januari 2021

Dekan,




Dr. H. Kunawi, M.Ag.
NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mizro'atul Ayzahroh KS
NIM : E02217021
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama Agama
E-mail address : mizaayzahroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**MISTISISME KRISTEN DALAM PANDANGAN JEMAAT GKJW
RUNGKUTKOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Penulis

Mizro'atul Ayzahroh KS

yang percaya untuk menghadap Tuhan Allah. Dengan kata lain ibadah menitik beratkan hubungan vertikal yaitu hubungan seseorang dengan kepercayaannya kepada Tuhan, hubungan vertikal ini tidak dapat terlepas dari hubungan horizontal. Yaitu antara sesama Jemaat dan hubungan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan khusus yang biasa disebut dengan kegiatan pelayanan.⁸ Dengan menjalankan ibadah yang tertuang didalam tata pranata jemaat GKJW menumbuhkan mistisisme dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Didalam GKJW mistisisme tumbuh dan berkembang beriringan dengan kebudayaan Jawa, yang menjadi ciri khas tersendiri bagi jemaat GKJW. Dengan menjalankan ajaran-ajaran agama Kristen sesuai dengan Alkitab sekaligus melestarikan kebudayaan yang ada, jemaat GKJW menuangkan dimensi mistisisme ke dalam tradisi Jawa. Karena pada dasarnya tradisi merupakan sebuah media atau wadah bagi seseorang untuk berdoa kepada Tuhan. Sebab seluruh kehidupan orang Kristen digambarkan sebagai kehidupan doa, dan doa tersebut yang akan menghubungkannya secara pribadi dengan Allah. Selain itu, dengan melakukan tradisi-tradisi secara tidak langsung mengungkapkan rasa syukur permohonan dan pemujaan kepada Tuhan, serta dapat merasakan kehadiran Allah ditengah kehidupan yang modern saat ini.⁹

⁸ Gereja Kristen Jawi Wetan, "Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung Tentang Badan-badan Pembantu Majelis", (Malang: Majelis Agung, Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996), 62. <https://gkjw.or.id/tentang-gkjw/tata-dan-pranata-gkjw/> Diakses 5 November 2020.

⁹ Simon Chan, *Spiritual Theology Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*, terj. Johny The, (Yogyakarta: ANDI, 2002) 11.

pandangan jemaat GKJW memaknai mistisisme yang ada dalam agama Kristen digabungkan dengan kebudayaan Jawa yang memiliki corak mistisisme dari nenek moyang, yang dituangkan kedalam tradisi dan masih banyak dilakukan oleh jemaat GKJW.

Salah satu komunitas jemaat GKJW yang memiliki mistisisme kuat dan sangat unik yaitu GKJW Jemaat Rungkut yang terletak di kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. GKJW Rungkut sangat kental dengan mistisismenya dalam aktivitas peribadatan sehari-hari. Salah satunya dengan membentuk kelompok kecil untuk mempelajari Alkitab secara mendalam. Selain itu menggunakan tradisi Jawa sebagai media dan melestarikan budaya untuk menumbuhkan mistisisme yang ada didalam diri Jemaat. Tradisi Jawa yang digunakan salah satunya adalah wayang, sebagai media untuk menyampaikan cerita yang tertuang didalam Alkitab. Dari situ menjadikan pemahaman jemaat mengenai cerita-cerita terdahulu lebih luas dan mudah dimengerti, selain itu sebagai sebuah renungan di kehidupan saat ini.

Pentingnya penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mengetahui pemahaman mistisisme didalam agama Kristen, selain itu memberikan gambaran mengenai mistisisme yang ada didalam ajaran GKJW sebagai salah satu gereja Jawa yang ada di perkotaan. Serta untuk menambah khazanah keilmuan mengenai kekeristenan, dan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa mistisisme bukan hal-hal ghaib seperti yang dipikirkan oleh kebanyakan orang. Dari penjabaran di atas, peneliti berusaha untuk menjabarkan bagaimana mistisisme yang terjadi didalam GKJW

Wulandari. Skripsi fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010. Dalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai kedekatan antara budaya atau tradisi dengan mistisisme yang ada didalam sebuah agama. Lebih spesifik lagi didalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai mistisisme pada masyarakat Jawa yang tumbuh dan berkembang sebelum masuknya agama-agama besar di Jawa dan masyarakat Jawa menganggap bahwa budaya dan tradisi Jawa yang berbau mistik selalu berkaitan dengan hal klenik atau gaib. Setelah masuknya agama di Jawa praktik mistisisme pada masyarakat Jawa disebut dengan laku batin dan memiliki tujuan yaitu mengadakan hubungan langsung antara seseorang dengan lingkungan yang maha kuasa. Selain itu didalam skripsi ini menjelaskan bahwa tradisi Jawa yang kental dengan mistisisme menggambarkan psikologi transpersonal yang tertarik pada perubahan mengkaji pengalaman seseorang.¹⁷ Skripsi tersebut menjadi salah satu referensi karena menjelaskan keterkaitan anatara budaya dan mistisisme sehingga menghasilkan gambaran psikologi mengenai tingkat spiritualitas seseorang.

Jurnal yang berjudul "*Perayaan Unduh-Unduh Di Gkj Purwokerto Sebagai Media Komunikasi Multikultural Dalam Membangun Kerukunan*" ditulis oleh Maria Puspitasari dan S. Bektisyanto. Dalam jurnal komunikatif, Vol.IX, No.01, Juli 2020. Dalam penelitian jurnal tersebut menjelaskan peran gereja dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui perayaan unduh-unduh, yang awalnya proses akulturasi budaya Jawa dengan budaya Alkitab menjadi salah satu media komunikasi multikultural. Serta perayaan unduh-unduh sebagai sebuah anugerah, dan menjadi di salah satu bentuk kerukunan umat dengan sesama, dan dapat dipakai untuk lebih mengembangkan cara bekerjasama menjaga kerukunan tak hanya dengan internal melainkan dengan berbagai elemen eksternal. Selain itu unduh-unduh menjadi salah satu hari raya

¹⁷ Ganis Yunita Wulandari, "Analisis Realisasi Diri dan Aktualisasi Diri dalam Mistisisme Jawa (studi Kasus Pengalaman Mistik Pangestu Melalui Pendekatan Psikologi Analitik dan Humanistik)", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, (Surakarta, 2010).

yang terjadi. Bagi penulis penggunaan penelitian kualitatif sangat bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi di lapangan. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mencari makna dibalik data serta menemukan kebenaran baik secara empiris dan subjek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilakukan atas dasar prinsip. Dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.²³

Agar penelitian ini terhindar dari penyimpangan maka penulis menggunakan perspektif dengan mendeskripsikan fenomena berdasarkan pendekatan fenomenologi. Penggunaan pendekatan fenomenologi karena pendekatan tersebut melihat pengalaman langsung seseorang dan sejauh mana pengalaman tersebut berhubungan dengan suatu objek. Serta mempelajari fenomena yang terlihat di depan mata dan bagaimana penampakkannya.²⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan fenomenologi Husserl, pemikirannya dengan menggunakan fenomenologi yang berperan untuk mengungkapkan hakikat-hakikat dalam sebuah pemikiran atau teori ilmu pengetahuan sebagai pembimbing untuk memurnikan dan menjernihkan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Maksudnya Husserl menggunakan fenomenologi sebagai sebuah metode atau cara mendeskripsikan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui fakta-fakta

²³ Kuntojojo, “*Metodologi Penelitian*”, (Kediri: Diktat, 2009), 15.

²⁴ Nurma Ali Ridlwan, “Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama”, *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2013), 03. <https://media.neliti.com/media/publications/144456-ID-pendekatan-fenomenologi-dalam-kajian-aga.pdf>

kesadarannya sendiri.²⁵ Dengan kata lain Husserl menggunakan fenomenologi sebagai suatu analisis mengenai ilmu pengetahuan dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.²⁶

Selain itu dalam penelitian ini penulis mengambil teori dari Martin Heidegger, yang menjelaskan bahwa kesadaran pada manusia hanyalah salah satu cara realitas untuk mengetahui dirinya. Karena kesadaran merupakan suatu kelupaan akan realitas, sebab realitas dalam keseluruhan disebut sebagai "Ada" (*Sein*). Bagi Heidegger memikirkan mengenai "Ada" diyakini mampu meluruskan segala kesalahpahaman akibat pemikiran-pemikiran yang terbatas pada realitas belaka. Karena saat ini manusia sedang mengalami kejatuhan yang larut dalam keseharian dan terasing dari "Ada-nya" dengan merenungkan keseharian yang dilakukan, akan menemukan dasar-dasar yang tampak di hadapan kesadaran dan mampu meraih makna "Ada" secara mendalam.²⁷

Maksud dari pemikiran Heidegger yaitu manusia dalam kesehariannya tidak kenal akan dirinya dan menyembunyikan dirinya sehingga terasing dari adanya sendiri. Dalam keseharian ini manusia menjadi seseorang, karena berada bersama dengan yang lain. Heidegger menggunakan istilah *Dasein* untuk mengartikan manusia karena *Dasein*

²⁵ Adian, Dony Gahral, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2016), 43.

²⁶ Sudarman, " Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No. 2, (Juli-Desember 2014), 112.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1417#:~:text=FENOMENOLOGI%20HUSSERL%20SEBAGAI%20METODE%20FILSAFAT%20EKSISTENSIAL,-https%3A%2F%2Fdoi&text=Pendekatan%20tersebut%20begitu%20penting%20dalam.interpretasi%20dari%20peneliti%20atau%20pemerhati.>

²⁷ F. Budi hardiman, *Heidegger dan Mistik Keseharian Sebuah Pengantar menuju Sein Und Zeit*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020), 04.

H. Sistematika Pembahasan

Dengan tujuan mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan subbab-subbab lainnya, untuk mempermudah proses penelitian dan mempermudah laporan maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan yang berisikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Hal ini untuk memberikan informasi bahwa dalam bab pertama tersebut penulis ingin mengenalkan jargon awal penulis dalam melakukan penelitian.

Bab *kedua* landasan teori yang berisikan penjelasan tentang pengertian mistisisme, dasar teori mistisisme. Dalam bab kedua ini diharapkan mampu memberikan deskripsi teoritis mengenai mistisisme, sehingga dapat menjadi landasan untuk menganalisis Jemaat GKJW dalam memaknai mistisisme. Hal ini untuk memberikan informasi, dan pada bab ini merupakan badan pembahasan yang akan penulis paparkan secara sistematis.

Bab *ketiga* berisi tentang deskripsi dari data penelitian yang akan penulis paparkan yaitu profil tentang objek kajian. Berupa profil lokasi penelitian, bagaimana kehidupan keagamaan jemaat GKJW Rungkut, serta bagaimana praktik mistisisme pada jemaat GKJW Rungkut, dan kedekatan tradisi jawa dengan mistisisme. Bab ini sangat penting sebagai informasi yang memiliki kebenaran terhadap data yang penulis peroleh, dan nantinya

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Mistisisme

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan, dan tidak semua hal yang dihadapi dalam hidup manusia selalu dapat dirasionalkan dengan pikirannya. Sehingga terkadang muncul rasa penasaran terhadap kejadian-kejadian yang tidak dapat dirasionalkan, dari situ manusia mencoba untuk memahami kejadian tersebut dengan menggunakan keyakinan yang ada dalam dirinya. Seseorang yang mengalami rasa penasaran terhadap pengalaman yang tidak dapat dijelaskan secara terbuka, akan mencari penjelasan melalui keyakinan yang telah diajarkan oleh agamanya. Terlebih lagi ketika seseorang mengalami kejadian yang berhubungan dengan spiritualitas mereka, disitulah pengalaman-pengalaman mistik mulai muncul dan dapat dirasakan oleh orang-orang tertentu.

Secara etimologi Mistisisme berasal dari kata Yunani *mysterion*, yang artinya rahasia. Oleh karena itu, kata "misteri" muncul dalam bahasa Indonesia yang artinya rahasia atau tersembunyi. Agama menggunakan istilah ini untuk merujuk pada pengetahuan tersembunyi dalam hubungan antara manusia dan tuhan, istilah tersebut juga memiliki makna tersirat, artinya ada sesuatu yang tersembunyi atau tidak mudah dipahami. Kajian atau penelitian tentang pengetahuan hubungan subjektif individu rahasia antara manusia dan Tuhan dikumpulkan dalam mistisisme. Karenanya, mistisisme adalah pengetahuan rahasia tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Hubungan ini bukanlah hubungan fisik, melainkan hubungan spiritual yang melibatkan

Dalam hal ini Martin Heidegger mencoba untuk menjelaskan secara detail mengenai pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh manusia dikarenakan adanya kejadian-kejadian yang hanya bisa dirasakan oleh seseorang yang saat dirinya sedang yang melakukan suatu cara untuk berusaha menyatu dengan Tuhan. Heidegger mencoba untuk menggabungkan tentang keberadaan dan waktu yang dimiliki manusia dengan pengalaman dan kesadaran yang ada pada diri manusia, pemikiran Heidegger menurut para ilmuwan merupakan tradisi metafisika. Karena Heidegger mencoba untuk membuat konsep antara keberadaan dan waktu dengan dihubungkan oleh pengalaman dan kesadaran yang ada pada diri manusia.

Pemikiran Heidegger muncul karena dirinya mempertanyakan pendekatan yang digunakan filosof sebelum dirinya yaitu pertanyaan dari eksistensi sebagai sebuah konsep dengan kepemilikannya menuju kepada pertanyaan eksistensi sebagai dirinya sendiri. Disini Heidegger menggunakan kata dalam bahasa Jerman Kuno *Sein und Zeit* yang dalam bahasa kita artinya ada dan waktu. Sedangkan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *Being and Time* yang memiliki arti keberadaan dan waktu. Pertanyaan terhadap *Being* dijawab dengan konsep *Desain*, di sini kata desain memiliki makna keberadaan manusia atau dalam bahasa Inggris *existence*. Penggunaan istilah *Desain* bagi Heidegger karena *Desain* memiliki arti yang "mengalami waktu", saat waktu ketika belum ada, waktu ketika mulai ada, waktu saat ada, sampai waktu saat terakhir dan waktu ketika tidak ada. Karena manusia memiliki rentang kehadiran dari lahir sampai mati.

diterima demi pengada pengada menunjukkan bahwa ada itu tunduk pada pengada-pengada. Oleh karena itu bagi Hai Dekker meskipun metafisika merupakan pencarian Yang Ada, tetapi sesungguhnya Yang Ada ini hanya pengetahuan luas kepengadaan pengada-pengada.⁴³ Maksudnya metafisika atau mistisisme ini merupakan sebuah pengetahuan manusia mengenai Yang Ada dan bagaimana cara manusia untuk sampai kepada Yang Ada secara mendasar.

Heidegger memikirkan pada zaman modern ini manusia seringkali tidak nyaman atau galau tentang keberadaan dirinya yang sesungguhnya. Sehingga manusia melupakan keberadaannya yang sesungguhnya, Heidegger mengatakan bahwa kehidupan saat ini merupakan persiapan bagi keberadaan yang abadi di kehidupan selanjutnya. Keterasingan manusia didalam dunia sesungguhnya merupakan kegelisahan akan Keabadian yaitu Yang Tak Terbatas dan Yang Abadi.⁴⁴ Sederhananya manusia berada di dunia ini dalam keberadaannya itu ia selalu tinggal, dalam usahanya untuk tinggal ia selalu memperoleh pengalaman dan pemikiran serta kesadaran. Hal itu yang membawa hubungan antara manusia dengan dunianya, dari pengalaman-pengalaman tersebut manusia mulai merasa gelisah dan mencari kebenaran atas keberadaannya yang sesungguhnya.

Pada dasarnya teori mistisisme dari Martin Heidegger ini mengenai pemikirannya yaitu menggabungkan pengalaman-pengalaman yang terjadi

⁴³ Made Pramono, "Refleksi Metafisika Atas Pancasila", *Jurnal Pelangi Ilmu*, Vol. 1, No. 1, (2007), 8. <https://media.neliti.com/media/publications/223151-refleksi-metafisik-atas-pancasila.pdf>

⁴⁴ Emanuel Prasetyiono, *Tema-Tema Eksistensialisme Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*, (Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya, 2014), 8.

- Kelompok 2 Tesalonika. Berdomisili di wilayah Jemursari, Kendangsari, Tenggilis dan Rungkut Lor.
 - Kelompok 3 Efesus. Berdomisili di wilayah Jagir Sidosermo, Prapen, Tenggilis Mejoyo, Panjang Jiwo dan Panduk.
- b. Wilayah 2 Markus terdiri dari 2 kelompok yaitu :
- Kelompok 4 Ebenhaezer. Berdomisili di wilayah Rungkut Kidul, Kedung Baruk, Rungkut Harapan, Rungkut Asri Barat, Rungkut Asri Utara, Rungkut Asri Tengah, Sebagian Rungkut Asri Timur yang berbatasan dengan jalan Merr.
 - Kelompok 5 Filipi.. Berdomisili di wilayah Kedung Asem, Pandugo, Penjaringan Sari, Wonorejo, Medokan Asri.
- c. Wilayah 3 Lukas terdiri dari 3 Kelompok dan 1 pepanthan yaitu:
- Kelompok 6 Efrata.. Berdomisili di wilayah Rungkut Mapan Tengah, Rungkut Mapan Timur, Rungkut Menanggal Harapan, Gunung Anyar.
 - Kelompok 7 Galilea. Berdomisili di wilayah Rungkut Menanggal, Rungkut Barata, Rungkut Menanggal Harapan.
 - Kelompok 8 Bukit Sinai. Berdomisili di wilayah Pondok Tjandra, Rewwin, Wadung Asri, Tropodo, Griya Mapan Sentosa, Pabean Asri, Sedati.

Kebaktian gereja merupakan kebaktian yang dilaksanakan di gereja GKJW Jemaat Rungkut, dan merupakan ibadah wajib bagi seluruh warga Jemaat gkfw Rungkut yang termasuk ke dalam persatuan GKJW Rungkut. Didalam kebaktian gereja induk seluruh warga Jemaat GKJW Rungkut berkumpul menjadi satu dan menjalankan ibadah kebaktian bersama-sama sesuai dengan panduan dan arahan yang yang diberikan oleh gereja.

Kebaktian di gereja induk dilaksanakan dengan tiga waktu yang berbeda. Untuk saat ini kebaktian induk yang berada di Jemaat GKJW Rungkut hanya dilaksanakan dalam dua waktu dan secara virtual karena kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Kebaktian di gereja induk dilaksanakan setiap hari Minggu pada tiga waktu yang berbeda yaitu itu pukul 06.00 pagi, 08.30 pagi, 17.00 sore.

Pemilihan dan pelaksanaan waktu yang berbeda dikarenakan untuk memberikan waktu bagi para Jemaat agar memilih waktu yang tepat bagi mereka untuk beribadah. Sehingga mereka bisa lebih fokus untuk beribadah dan dan tidak mengganggu kegiatan ibadah mereka dengan kegiatan yang lain. Bagi jemaat yang memiliki aktivitas pada hari minggu pagi bisa mengikuti kebaktian pada pukul 06.00 WIB, dan bagi jemaat yang ingin lebih siang dapat mengikuti kebaktian pada pukul 08.30 WIB. Sedangkan bagi para jemaat yang mempunyai aktivitas dari

dan Tuhan membalas doa-doa kita dengan memperlihatkan sosoknya dalam berbagai kehidupan kita. Selain itu dari berdoa Kita dapat memaknai kedekatan kita dengan Tuhan dan berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan, melalui doa juga kita dapat menyampaikan keinginan-keinginan yang tidak bisa kita katakan ke sesama makhluk hidup, tetapi hanya bisa diceritakan kepada Tuhan dan Tuhan selalu mendengarkan doa-doa yang dipanjatkan hamba-Nya.

GKJW Jemaat Rungkut menghimbau warga untuk mengadakan doa pagi dan doa malam bersama, mengajak warga untuk mendoakan orang lain melalui pokok-pokok doa yang dibagikan setiap hari, dan setiap Kamis ada renungan singkat untuk memperkuat iman. Pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang menjadi bagian dari mistisisme itu sendiri dilakukan secara terus-menerus. Semua kegiatan tersebut dilakukan sebagai pengingat bahwa manusia tidak ada apa-apanya tanpa Tuhan dan hanya kepada Tuhanlah kita bisa bergantung karena Ia empunya semua.

2. Bersyukur

Sebagai seorang hamba kita tidak terlepas dari masalah masalah yang selalu hadir didalam setiap kehidupan kita. Dibalik sebuah masalah terdapat sebuah kenikmatan yang diberikan tuhan kepada kita. Oleh karena itu sebagai seorang hamba yang telah diberi kebahagiaan dan kenikmatan yang tak terhingga, sudah seharusnya kita bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita sebagai seorang hamba.

melakukannya dapat merenungkan kehidupannya bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada kehidupan yang abadi di akhirat.

Dapat dilihat bahwa GKJW Jemaat Rungkut sangat dekat dengan tradisi Jawa, sehingga membuat GKJW Jemaat Rungkut memiliki ciri khas tersendiri meskipun berada diperkotaan namun tidak meninggalkan tradisi lama. GKJW Jemaat Rungkut juga memeberikan fasilitas kepada para pemuda GKJW, untuk berlatih karawitan dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh gereja. Bagi GKJW Jemat Rungkut sangat penting melestarikan kebudayaan Jawa, agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, terutama bagi generasi muda yang akan membawa kemasa depan yang lebih baik. Selain itu GKJW Jemaat Rungkut tidak membatsi Jemaatnya untuk melakukan tradisi-tradisi leluhur, asalkan sesuai dengan arahan dan ajaran Kristen.

Perjamuan kudus memiliki makna secara umum yang sama dengan baptisan Kudus, yang membedakan perjamuan kudus dengan baptisan mudus adalah simbol dan pelaksanaannya serta makna yang lebih dalam dari perjamuan kudus. Didalam Perjamuan Kudus menggunakan simbol roti dan anggur sebagai lambang tubuh dan darah Yesus. Pelayanan perjamuan kudus dilaksanakan dengan sukacita dan hikmat didalam ibadah sakramen dengan menggunakan tata ibadah yang telah ditetapkan oleh majelis Agung. GKJW melakukan perjamuan kudus sebanyak empat kali dalam setahun yaitu pada saat hari paskah, hari pembangunan GKJW, hari perjamuan kudus sedunia dan hari perayaan natal.

Perjamuan kudus memiliki makna yang lebih dalam dan luas dari sekedar penghayatan. Dengan kata lain penghayatan yaitu terjadinya pengkinian kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dan kepastian pengharapan akan kehidupan yang kekal .Penghayatan disini memiliki arti yaitu keikut sertaan lahir batin dari umat milik Tuhan Allah dalam menerima perjamuan kudus itu dengan kesadaran iman yang sejati. Keikut sertaan ini bukan karena terpaksa melainkan karena kerinduan.

3. Pelayanan Cinta Kasih

Pelayanan cinta kasih merupakan salah satu bentuk dari perhatian GKJW kepada Jemaat dengan memberikan wadah untuk menyalurkan rasa cinta kasih karena kebaikan Tuhan Allah kepada semua

orang. Selain itu pelayanan cinta kasih merupakan seruan Allah untuk hamba-Nya agar mewujudkan cinta kasih Tuhan kepada dunia. Pelayanan cinta kasih di sini bersifat manusiawi disertai sikap yang menyatu dan akrab dengan kehidupan masyarakat umum, Selain itu pelayanan cinta kasih merupakan salah satu gerakan warga Jemaat untuk tunduk dan mengikuti kuasa Roh Kudus. Kegiatan pelayanan cinta kasih dapat dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan koordinasi dan pengarahan dari majelis.

Kegiatan pelayanan cinta kasih ini termasuk ke dalam kegiatan yang merupakan perwujudan keikutsertaan dalam pelayanan Yesus Kristus. Kegiatan pelayanan cinta kasih bukan merupakan kegiatan yang bersifat kata-kata semata tetapi juga bersifat rohani dan jasmani. Kegiatan pelayanan cinta kasih ini tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan khusus melainkan melalui hidup sehari-hari warga Jemaat. Karena pelayanan cinta kasih dapat menyatu dengan segi budaya, agama, bahasa adat istiadat, pendidikan dan lain sebagainya.

Dari ketiga komponen ajaran yang ada didalam gereja, memberikan gambaran bahwa GKJW jemaat Rungkut berusaha untuk menumbuhkan mitisisme yang ada didalam kehidupan manusia, dengan mengikuti ajaran-ajaran gereja secara keseluruhan. Selain itu dari ketiga komponen dapat terlihat secara keseluruhan kegiatan-kegiatan Jemaat dalam menumbuhkan mistisisme sangat berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan waktu sesuai dengan teori Martin Heidegger, sebab Jemaat dapat merasakan keberadaan dirinya yang

mengekspresikan ajaran Kristen dengan tetap pada aturan yang sudah ditetapkan oleh gereja dan tidak keluar dari ketetapan Tuhan. GKJW Jemaat Rungkut memberi ruang untuk jemaatnya agar bisa dekat dengan Tuhan sesuai dengan kebudayaan yang telah ada dan memberikan tuntunan dalam bentuk pelayanan dan ibadah yang ada di GKJW Jemaat Rungkut. Seluruh kegiatan tentang ibadah maupun ritual sebagai bentuk cinta kasih telah diatur didalam tata prana GKJW, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh Jemaat GKJW Rungkut.

2. Praktik-praktik yang mengandung muatan mistisisme didalam GKJW Jemaat Rungkut dapat dilihat melalui ajaran-ajaran gereja dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jemaat GKJW Rungkut baik secara kelompok bersama gereja maupun secara personal. Praktik yang mengandung muatan mistisisme didalam kegiatan gereja seperti ibadah, kebaktian, sakramen, pelayanan cinta kasih. Selain itu praktik mistisisme yang dilakukan Jemaat GKJW Rungkut secara personal dapat ditemui didalam kegiatan sehari-hari seperti berdoa, bersyukur ,menggumuli firman Tuhan atau memahami Alkitab secara mendalam, melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti membantu sesama warga Jemaat. Kegiatan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia merupakan bentuk cinta kasih antara manusia dengan sesamanya yang yang dapat menumbuhkan cinta kasih tuhan kepada hamba-Nya.

Didalam memaknai mistisisme terdapat dua kelompok Jemaat GKJW Rungkut yang memiliki pemaknaan berbeda didalam kehidupan.

- James, William. 2003. *Pengalaman-Pengalaman Religius*. terj, Luthfi Anshari. Yogyakarta :Jendela.
- Johnston, William. 2005. *Teologi Mistik Ilmu Cinta*. terj, Willie Koen. Yogyakarta: Kanisius.
- Krishna, Anand. 2015. *Kearifan Mistisisme Panduan Untuk Menyelaraskan Diri Dengan Semesta dan Menyerap Suara Yang Maha Ada*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntojojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Diklat.
- Lee, Witness. 2020. *Makna dan Tujuan Doa*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatma Publisher.
- Munthe, A. 2007. *Tema-Tema Perjanjian Baru*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Muthalib, Abdul. Zainuddin Hakim. 1998. *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyiono, Emanuel. 2014. *Tema-Tema Eksistensialisme Pengantar Menuju Eksistensialisme Dewasa Ini*. Surabaya: Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya.
- Sabdon, Eratus. 2019. *Transformasi Pikiran Pembaharuan Pikiran dalam Hidup Orang Percaya*. Jakarta: Rehobot Literature.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma Jawa.
- Suendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali : Nilacakra.
- Sunardian. 2004. *Anonim My Hero*. Yogyakarta: Galang Press.
- Suyono, R.P. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa Roh Ritual Benda Magis*. Yogyakarta: Lkis.
- Tarigan, Jacobus. 2007. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo.
- Veldhuis, Henri. 2010. *Kutahu yang Kupercaya Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

